

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional dilakukan dalam rangka membangun bangsa Indonesia untuk mencapai suatu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik secara materiil maupun spiritual seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai Negara yang berkembang, Indonesia terus menerus melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, antara lain ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan nasional yang dilakukan masih dititik beratkan pada sektor ekonomi, salah satu pelaku perekonomian yang diharapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Negara kita adalah Koperasi. Koperasi diharapkan berperan sejajar dengan dua pelaku ekonomi lainnya yaitu badan usaha milik Negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS). Hal ini berarti bahwa sektor ekonomi mendapat perhatian yang utama dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat, ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini diatur oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan.”** Dalam penjelasan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 ini dikatakan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemakmuran masyarakat diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Oleh sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. pembangunan ekonomi yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Penjelasan UUD 1945 menetapkan kedudukan Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Menurut Wojowasito (1982), arti sokoguru adalah pilar atau tiang. Jadi makna dari istilah Koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan Koperasi sebagai pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian, dengan demikian Koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian.

Koperasi sebagai badan usaha gerakan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tujuan Koperasi yang tercatat dalam UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 yang berbunyi :

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pembinaan Koperasi diarahkan pada penempatan dan peningkatan usaha Koperasi dalam memenuhi pelayanan pada anggota, dengan demikian Koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan anggotanya, sehingga pada akhirnya Koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang efisien, hingga Koperasi bisa mendapatkan sisa hasil usaha (SHU).

Meskipun pada hakekatnya Koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau sisa hasil usaha secara tidak langsung juga menjadi indikator keberhasilan Koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen Koperasi untuk mengelola semua asset yang dimiliki Koperasi seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat memaksimalkan sisa hasil usaha dan pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota.

Dalam pengelolaan Koperasi, pihak Manajemen terlibat langsung dalam membuat strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen menetapkan tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*) dan kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Secara umum manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan menggunakan asset yang dimiliki Koperasi, manajemen harus dapat mengelola asset yang dimiliki untuk kelangsungan usaha anggota. **”Asset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.” (Jumingan 2014:13).**

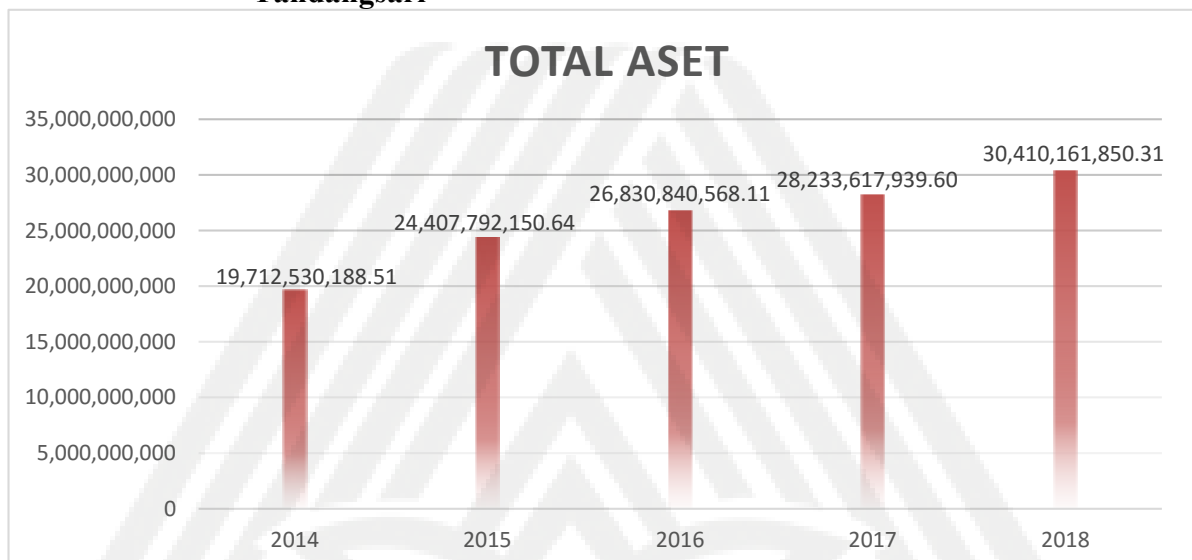
Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur, dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi kas. Selain itu juga asset juga merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat memberikan kemanfaatan dimasa yang akan datang.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari yang disahkan dengan SK Bupati Sumedang No. 027 tahun 2002 dengan nomor badan hukum No.7251/BH/PAD/DK.10.13/111/2002 pada tanggal 25 Maret 2002, diharapkan dapat ikut serta dalam pembangunan masyarakat. Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan cara memenuhi kebutuhan yang diperlukan dengan unit-unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari. Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari mempunyai 2 unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Pada akhir Desember 2018 Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari memiliki anggota sebanyak 2.365 orang, dengan ditunjang oleh 5 pengurus, 3 pengawas dan 77 karyawan, agar Koperasi serba usaha (KSU) Tandangsari mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan Koperasi harus dijalankan dengan baik salah satunya adalah pengelolaan asset.

**Grafik 1.1 Perkembangan Total Asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari**



*Sumber Laporan RAT Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari 2014-2018*

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat di jelaskan bahwa total asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 1.1 Perolehan Pendapatan dan Penjualan Serta Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari**

Tahun	Pendapatan dan Penjualan (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha Bagian Anggota (Rp)
2014	55.659.136.302,67	195.181.716,73	87.831.772,53
2015	57.131.709.677,36	293.776.046,99	132.199.221,1
2016	56.962.032.330,40	320.826.042,05	144.371.718,9
2017	57.632.606.128,95	371.956.234,25	167.380.305,4
2018	58.649.786.424,71	433.189.619,61	194.935.328,8

*Sumber :laporan RAT Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penjualan dan pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan, begitu pun dengan SHU Koperasi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Akan tetapi dilihat dari kinerja keuangannya khususnya dari segi rasio aktivitas atau rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, perputaran total asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari dalam kurun waktu beberapa terakhir rendah, kondisi ini bisa dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Perkembangan Perputaran Total Asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Periode 2014-2018**

Tahun	Total Asset (Rp)	Penjualan dan Pendapatan (Rp)	Perputaran Total Asset (X)
2014	19.712.530.188,51	55.659.136.302,67	2,82
2015	24.407.792.150,64	57.131.709.677,36	2,34
2016	26.830.840.568,11	56.962.032.330,40	2,12
2017	28.233.617.939,60	57.632.606.128,95	2.04
2018	30.410.161.850,31	58.649.786.424,71	1,92

*Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari 2014-2018 diolah kembali.*

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang ditinjau dari rasio aktivitas tentang standar perputaran total asset yang baik yakni  $\geq 3,5$  kali dalam setahun dikatakan sangat baik, sementara jika melihat data di atas perputaran total asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan asset yang dimiliki Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari. Nilai perputaran total asset tahun 2018 hanya 1,92 kali dalam setahun. Artinya, setiap Rp.1,00 total asset dapat menghasilkan Rp 1,92 penjualan dan pendapatan serta manajemen Koperasi kurang memanfaatkan secara keseluruhan asset yang dimiliki Koperasi untuk menunjang kegiatan penjualan.

Perputaran total asset diukur dari volume penjualan dan pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional Koperasi semakin baik.

Maksudnya yaitu perputaran total asset lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan dan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bias berarti jumlah asset yang sama bisa memperbesar volume penjualan dan pendapatan.

Pentingnya penggunaan asset secara tepat dan berdaya guna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif, diharapkan akan memberi kekuatan terhadap Koperasi dalam membiayai pembangunan Koperasi yang tercermin dalam pendapatan Koperasi, serta terhadap manfaat ekonomi anggota yang semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya manfaat ekonomi anggota tentu dapat mengimplementasikan tujuan dari Koperasi sendiri yaitu mensejahterakan anggotanya.

Salah satu peneliti yang meneliti tentang perputaran total asset adalah Asyik dan Soelistyo pada tahun 2000 yang menguji kemampuan rasio total *asset turnover* untuk memprediksi laba (manfaat) yang akan datang pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio total *asset turnover* mempunyai pengaruh positif dan kemampuan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang.

Melihat permasalahan yang terjadi dan fenomenanya, yaitu penyebab rendahnya perputaran total asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari untuk mengetahui dan memperoleh data maka penulis bermaksud meneliti lebih jauh dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang berarti. Berdasarkan uraian gejala permasalahan yang terjadi beserta fenomenanya, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Perputaran Total Asset dihubungkan dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Bagi Anggota.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran total asset di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya perputaran total asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
3. Sejauh mana manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
4. Upaya apa yang harus dilakukan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari dalam meningkatkan perputaran total asset.
5. Sejauhmana hubungan perputaran total asset dengan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga menghasilkan suatu hasil yang bisa dipertanggungjawabkan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perputaran total asset di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.



2. Faktor-faktor penyebab rendahnya perputaran total asset di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
3. Manfaat ekonomi yang diperoleh bagi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
4. Upaya yang harus dilakukan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari dalam meningkatkan perputaran total asset.
5. Hubungan perputaran total asset dengan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap aspek praktis maupun teoritis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Aspek Teoritis/Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai aplikasi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sekaligus acuan untuk menilai sejauh mana kemampuan dalam meneliti, menelaah, serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan ilmu yang diperoleh.

###### **b. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai sarana yang dapat menambah informasi mengenai masalah yang diteliti serta sebagai referensi, acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian sejenis.

#### **1.4.2 Aspek Praktis/Guna Laksana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi yang dijadikan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola asset Koperasi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan Koperasi dalam meningkatkan kinerja usahanya dimasa yang akan datang.



IKOPIN